

## **PERAN GURU DALAM MENJAGA PENDIDIKAN NASIONAL DAN NILAI AGAMA DI ERA DIGITAL**

**Isma Fathanah<sup>1)</sup>, Zahra Aulia Hanifa<sup>2)</sup>, Agil Husein Al Munawar<sup>3)</sup>, Sofyan Sauri<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Email: <sup>1</sup>[ismafathanah@upi.edu](mailto:ismafathanah@upi.edu), <sup>2</sup>[zahraauliahanifa@upi.edu](mailto:zahraauliahanifa@upi.edu), <sup>3</sup>[agilhuseinalmunawar@upi.edu](mailto:agilhuseinalmunawar@upi.edu),  
<sup>4</sup>[sofyansauri@upi.edu](mailto:sofyansauri@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Era digital membawa tantangan besar bagi pendidikan nasional dan nilai-nilai agama, di mana guru memainkan peran sentral sebagai pembimbing moral, pendidik karakter, sekaligus inovator dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menjaga relevansi pendidikan agama dan nilai kebangsaan di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran, mencakup media digital, literasi teknologi, dan strategi pembelajaran berbasis interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang bijaksana dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai religius peserta didik, asalkan didukung dengan literasi digital yang memadai. Guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa memanfaatkan teknologi secara positif, memahami ajaran agama secara mendalam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing moral yang memastikan pendidikan agama tetap kuat, relevan, dan adaptif di era digital.

**Kata kunci:** Era Digital, Guru, Nilai Agama, Pendidikan Nasional

### **ABSTRACT**

*The digital era brings great challenges to national education and religious values, where teachers play a central role as moral guides, character educators, as well as innovators in the learning process. This study aims to examine the role of teachers in maintaining the relevance of religious education and national values amid rapid technological development. Using a qualitative approach through the literature study method, this research analyzes the use of technology as a learning support tool, including digital media, technological literacy, and interaction-based learning strategies. The results show that the wise integration of technology can be an effective tool in shaping character and strengthening students' religious values, as long as it is supported by adequate digital literacy. Teachers are required to be able to direct students to utilize technology positively, understand religious teachings deeply, and apply them in everyday life. This study concludes that teachers not only act as knowledge conveyors, but also as facilitators, innovators, and moral guides who ensure that religious education remains strong, relevant, and adaptive in the digital era.*

**Keywords:** Digital Era, Teachers, Religious Values, National Education

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perubahan ini memerlukan adaptasi dan inovasi, khususnya dari para pendidik yang memegang peran kunci dalam memastikan kelangsungan pendidikan nasional serta mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing karakter yang membantu siswa untuk tetap menjaga dan mengedepankan

nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan di tengah perubahan era digital.

Sebagai pelaku utama dalam sistem pendidikan, guru menjalankan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui pengajaran yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Hal ini relevan dengan kebutuhan saat ini, di mana arus informasi yang tidak terkontrol di era digital dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik (Salsabilah dkk., 2021). Oleh sebab itu, guru harus dapat

menjadi panutan sekaligus filter bagi peserta didik dalam menyaring informasi yang diterima.

Selain itu, era digital yang bertepatan dengan Era Society 5.0 menuntut pendidikan untuk lebih responsif terhadap tantangan global. Peran guru sangat penting dalam membentuk pendidikan karakter di zaman sekarang, di mana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Sapdi, 2023). Guru dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan agama. Misalnya, pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan untuk menguatkan nilai-nilai keagamaan melalui media digital yang interaktif dan menarik.

Dalam lingkup pendidikan agama, peran guru menjadi semakin penting untuk menjaga integritas moral peserta didik. Putri dkk., (2022) menjelaskan bahwa guru akidah dan akhlak memainkan peran utama dalam membentuk akhlak mulia para siswa. Pada era digital ini, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi perlu diselaraskan dengan penguatan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga mempunyai karakter yang kuat dan berakhlakul karimah.

Namun, peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan agama di era digital tidaklah tanpa tantangan. Menurut Nuryadi et al., (2024) tantangan utama yang dihadapi adalah degradasi nilai-nilai lokal yang semakin tergeser oleh budaya global. Guru PPKn, misalnya, dituntut untuk menjaga eksistensi nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa. Dalam hal ini, guru harus kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan dan mempertahankan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ismael & Supratman (2023) mengidentifikasi peluang besar dalam penggunaan teknologi digital untuk pendidikan Islam, tetapi juga menekankan pentingnya pengawasan terhadap dampak negatif seperti akses terhadap konten yang tidak sesuai. Dengan itu, guru harus dapat menguasai literasi digital yang baik untuk dapat memanfaatkan

teknologi secara optimal tanpa mengorbankan nilai-nilai agama.

Sebagai pendidik, guru juga bertanggung jawab dalam membangun kesadaran kritis pada siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijaksana. Ifadah & Utomo (2019) menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Strategi tersebut dapat meliputi penggunaan media digital yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat memahami materi secara mendalam dan aplikatif.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai dimensi peran guru dalam konteks pendidikan karakter dan agama pada era digital. Salsabilah dkk., (2021) meneliti tentang pentingnya pendidikan karakter melalui pengajaran berbasis nilai moral dan etika. Sapdi (2023) memperluas diskusi dengan membahas peran guru dalam membentuk pendidikan karakter berbasis teknologi di Era Society 5.0, dengan memfokuskan pada pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penelitian Putri dkk., (2022) menyoroti peran guru akhlak akidah dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah melalui pendekatan yang disesuaikan dengan era digital. Sementara itu, Nuryadi dkk., (2024) berfokus pada upaya guru PPKn dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang terancam oleh globalisasi budaya. Ismael & Supratman (2023) serta Ifadah & Utomo (2019) memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dengan mengeksplorasi peluang dan tantangan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Mereka menyoroti pentingnya literasi digital dan strategi pembelajaran berbasis media digital untuk memperkuat nilai-nilai agama di tengah derasnya arus informasi digital.

Penelitian ini menambah dimensi baru dengan menggabungkan perspektif tersebut untuk mengkaji secara holistik peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan agama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana guru dapat memainkan perannya secara optimal dalam menjaga pendidikan nasional dan agama di

era digital, sekaligus mengatasi tantangan yang ada, seperti perubahan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi dan aksesibilitas, hingga adanya perubahan kurikulum dan pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peluang di era digital guna mendukung pembentukan karakter dan religiusitas peserta didik. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan agama di era digital sangatlah kompleks dan menantang. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral, inovator, dan fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai luhur. Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang ini, peneliti akan menguraikan peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai luhur dengan teknologi di era digital.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini bertujuan untuk menghimpun data yang berkaitan langsung dengan topik atau permasalahan yang diteliti (Manik, 2022). Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam tema-tema yang relevan dari literatur yang membahas peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan nilai-nilai agama di era digital, khususnya dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang teknologi.

Sumber data diperoleh melalui pencarian literatur sistematis menggunakan kata kunci yang relevan seperti “peran guru dalam pendidikan nasional”, “nilai agama di era digital”, dan “pendidikan berbasis teknologi”. pencarian dilakukan melalui Google Scholar menggunakan bantuan software *publish or perish*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik ini digunakan untuk mengungkap pola, hubungan dan isu-isu utama terkait peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan nilai agama di era digital.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di era digital yang berkembang begitu pesat, peran guru menjadi sangat krusial dalam menjaga pendidikan nasional dan nilai-nilai agama. Teknologi digital memberikan banyak peluang bagi guru untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih inovatif dan menarik. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru yang harus diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah penggunaan media sosial yang kini menjadi platform untuk berbagai informasi, termasuk yang memicu polarisasi dalam persepsi dan nilai-nilai agama. Generasi muda, khususnya, semakin banyak terpapar pada informasi yang belum terverifikasi, yang sering kali mengandung konten negatif atau bertentangan dengan ajaran agama. (Suryadi & Anwar, 2024) menjelaskan bahwa paparan informasi yang tidak tepat ini dapat berpotensi menurunkan pemahaman serta ketaatan siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Akibatnya, generasi muda dapat mengalami krisis identitas moral dan spiritual yang dipengaruhi oleh arus informasi bebas di internet.

Media sosial telah menjadi platform yang memfasilitasi polarisasi dalam persepsi dan nilai-nilai agama. Masyarakat, terutama generasi muda, semakin terpapar pada informasi yang tidak terverifikasi, yang sering kali mengandung konten negatif atau bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini berpotensi menurunkan pemahaman dan ketaatan terhadap nilai-nilai moral Islam. Penggunaan media sosial dapat memperkuat pembentukan identitas remaja, baik yang sesuai maupun bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam. Hal ini menciptakan identitas bercabang di mana remaja merasa tertekan antara nilai-nilai agama dan norma sosial yang berkembang di dunia maya (Asraf, 2024).

Selain itu, kemajuan teknologi juga mempercepat penyebaran informasi yang beragam, yang tidak selalu sesuai dengan prinsip-prinsip agama. (Tawaqal & Meltareza, 2022) menegaskan bahwa arus informasi yang bergerak cepat ini sering kali mengaburkan konsep-konsep ajaran agama yang benar. Informasi yang bias atau salah dapat dengan mudah diakses oleh siswa tanpa

filter yang memadai, sehingga berpotensi mengganggu pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan.

Untuk itu, guru harus mengambil peran proaktif sebagai filter dan pembimbing yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoretis, tetapi juga membantu siswa menyikapi dan menyaring informasi yang mereka temukan di dunia digital. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperkuat pemahaman agama, sambil mencegah dampak negatif dari informasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter memiliki peran yang semakin penting di era digital. Guru menjadi figur kunci dalam memastikan siswa tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermoral. Salsabilah et al. (2021) menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilatarbelakangi pada nilai-nilai karakter dan etika yang kokoh. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran sehari-hari agar siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berkarakter.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi di era digital adalah derasnya arus informasi yang tidak selalu bersifat positif dan dapat mempengaruhi siswa secara negatif. Salah satu tantangan utama bagi guru adalah bagaimana memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar, sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral, serta tidak terjerumus dalam informasi yang tidak sesuai. Guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membantu siswa memanfaatkan teknologi secara bijak. Mereka harus mampu mengarahkan siswa agar dapat menyaring informasi yang diperoleh dari dunia maya dengan kritis dan cermat, sehingga siswa tetap terjaga dari pengaruh negatif yang berpotensi merusak nilai-nilai agama dan moral yang telah diajarkan.

Selain itu, guru memiliki kesempatan untuk menggunakan teknologi digital sebagai sarana untuk membangun karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Melalui aplikasi pembelajaran berbasis

teknologi, seperti platform video atau forum diskusi daring, siswa dapat mempelajari ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Menurut Ifadah dan Utomo (2019), pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran agama, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama menjadi lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Kurniawati, 2024) yang menegaskan pentingnya peran teknologi dalam menanamkan nilai-nilai agama. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pengajaran, tetapi juga media yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama tanpa mengurangi kedalaman materi yang disampaikan di sekolah. Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang lebih modern dan relevan bagi siswa yang tumbuh di era digital.

Menurut Sapdi (2023) dan Kurniawati (Kurniawati, 2024), guru harus memiliki kreativitas dalam memanfaatkan teknologi guna memperkuat nilai-nilai moral dan agama. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah penggunaan media interaktif seperti video edukasi berbasis nilai-nilai keagamaan, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih visual dan engaging. Dengan pendekatan ini, teknologi dan pendidikan karakter dapat berjalan beriringan, memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi inti dari proses pembelajaran.

Penelitian dari Safitri (2024) mengungkapkan bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat mengembangkan karakter siswa secara lebih intensif dan sejalan dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Pengajaran yang diberikan oleh guru perlu mengintegrasikan teori keagamaan dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep agama, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan dan pilihan mereka sehari-hari.

Sementara itu, Marhaini (2024) menekankan pentingnya penggunaan

teknologi yang tepat dalam lingkungan sekolah dasar untuk memperkenalkan ajaran agama kepada siswa secara menyeluruh. Teknologi dapat membantu siswa memahami konsep dasar karakter yang terbentuk dari nilai-nilai agama. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat mempermudah penyampaian materi keagamaan. Penggunaan media digital seperti video, aplikasi, atau platform pembelajaran online bisa memperkaya pemahaman siswa tentang konsep agama secara lebih mendalam.

Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama juga perlu diiringi dengan pengawasan yang ketat. Ismael & Supratman (2023) mengingatkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam, guru perlu memastikan bahwa siswa tidak mengakses konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Guru berperan penting sebagai pengawas dan pemandu dalam penggunaan teknologi, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pengawasan ini diperlukan agar penggunaan teknologi benar-benar dapat mendukung pembentukan karakter dan pemahaman agama yang kuat di kalangan siswa, tanpa terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai.

Selain memanfaatkan teknologi, guru juga dapat mengoptimalkan Kurikulum Merdeka dalam mengajarkan nilai-nilai agama (Fauzi, 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengintegrasikan berbagai media serta pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Dengan adanya fleksibilitas ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Menurut (Fauzi, 2023), Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk merancang dan menyusun materi ajar yang lebih relevan dan kontekstual. Hal ini sangat berguna dalam menyampaikan nilai-nilai agama, di mana guru bisa mengaitkannya dengan tantangan era digital dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Integrasi teknologi dan

keaktivitas dalam kurikulum ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, serta berfokus pada pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai spiritual yang lebih mendalam.

Untuk menghadapi tantangan di era digital, guru perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih serta menerapkan teknologi yang tepat guna mendukung pembelajaran agama. Menurut (Najmudin & Alami, 2022), pelatihan guru dalam penggunaan media digital merupakan langkah strategis yang diperlukan agar pembelajaran agama tetap relevan, kontekstual, dan efektif di era digital. Melalui pelatihan tersebut, guru dapat memperkaya kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi secara optimal sehingga mampu menghadirkan pembelajaran agama yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain beberapa solusi pada pembahasan di atas, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran nilai agama pun menawarkan peluang baru bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Di era digital, pendekatan tradisional dalam menyampaikan materi agama perlu diimbangi dengan inovasi digital agar lebih relevan dan sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini. Berikut adalah beberapa cara pemanfaatan teknologi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agama, serta pengembangan literasi digital, pembimbingan moral, dan keterlibatan orang tua.

### **1. *E-Learning* dan Platform Pendidikan Online**

Pemanfaatan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Moodle memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran agama. Dengan platform ini, guru dapat menyediakan materi-materi agama yang dapat diakses kapan saja, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di waktu yang mereka tentukan sendiri. *E-learning* juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif karena fitur-fitur seperti forum diskusi, kuis online, dan video pembelajaran dapat digunakan

untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Muthoharoh, 2020).

Guru dapat mengupload materi agama, seperti teks-teks suci, tafsir, dan hadis, yang dapat diakses siswa untuk dipelajari secara mandiri. Selain itu, guru juga bisa memberikan tugas atau kuis yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama, termasuk nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Konten Digital yang Menarik**

Pemanfaatan video interaktif, animasi, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran agama yang lebih menarik. Melalui visualisasi, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang kompleks, seperti nilai-nilai akhlak atau kisah-kisah nabi. Pendekatan ini sangat mendukung siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik, di mana media visual dan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode berbasis teks saja (Latipah et al., 2023).

Misalnya, aplikasi interaktif yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an atau animasi tentang kisah para nabi dapat membuat pelajaran agama lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa. Penggunaan teknologi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari agama secara mandiri melalui perangkat digital mereka di luar jam pelajaran formal.

## **3. Pengembangan Literasi Digital: Mengajarkan Sumber Informasi yang Terpercaya**

Dalam era informasi yang serba cepat, penting bagi guru untuk mengajarkan siswa cara mengevaluasi keaslian informasi yang mereka temukan di internet, terutama terkait dengan ajaran agama. Siswa perlu diajarkan untuk mengenali sumber informasi yang kredibel, seperti situs web resmi organisasi agama atau para ulama yang diakui, agar mereka tidak terjebak dalam informasi yang menyesatkan atau tidak sesuai dengan ajaran agama.

Guru juga dapat melibatkan siswa dalam diskusi tentang kriteria untuk menilai kredibilitas informasi yang beredar secara online, baik dalam bentuk teks, video, atau

media lainnya. Ini membantu membekali siswa dengan keterampilan literasi digital yang penting untuk menghadapi derasnya arus informasi di era digital.

## **4. Diskusi Interaktif**

Teknologi digital juga memungkinkan adanya diskusi interaktif mengenai isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru dapat memanfaatkan platform seperti forum diskusi online atau grup diskusi daring untuk memberikan ruang bagi siswa bertanya, berbagi pandangan, dan berdiskusi tentang berbagai topik agama. Diskusi ini dapat memperdalam pemahaman siswa dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Latipah et al., 2023).

Dengan diskusi interaktif, siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pendapat mereka dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Guru dapat memberikan bimbingan lebih lanjut dan membantu siswa menemukan solusi berdasarkan ajaran agama.

## **5. Pembimbingan Moral dan Etika: Etika Penggunaan Teknologi**

Di era digital, etika penggunaan teknologi menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Guru harus mengajarkan siswa tentang etika dalam penggunaan media sosial, seperti pentingnya menjaga privasi, tidak menyebarkan informasi palsu, serta menghindari perilaku negatif seperti *bullying online*. Etika ini juga mencakup tanggung jawab dalam berinteraksi secara digital dan memahami dampak dari setiap tindakan *online* terhadap diri sendiri dan orang lain (Najmudin & Alami, 2022).

Dengan membimbing siswa tentang etika digital, guru membantu mereka menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas dalam hal teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam setiap interaksi mereka di dunia maya.

## **6. Bimbingan Spiritual**

Sebagai figur panutan, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan spiritual kepada siswa, terutama di tengah tantangan era digital yang dapat mempengaruhi pemahaman agama mereka

(Najmudin & Alami, 2022). Guru harus membantu siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai agama yang kuat dalam menghadapi godaan dan gangguan dari dunia digital. Dengan memberikan bimbingan spiritual, guru dapat membantu siswa membangun fondasi moral yang kokoh dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih mendalam (Hana Khoiriah, 2023).

#### **7. Pendekatan Interaktif:**

##### **Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk menghasilkan konten digital yang mempromosikan nilai-nilai agama, seperti video yang membahas ajaran agama atau platform daring untuk mendukung kegiatan sosial. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga mengajarkan mereka cara memadukan teknologi dengan praktik keagamaan (Hana Khoiriah, 2023).

#### **8. Penggunaan Game Edukasi**

Penggunaan game edukasi yang berbasis ajaran agama dapat menjadi cara yang efektif dan menyenangkan untuk mengajarkan konsep-konsep agama. Game ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang interaktif dan memberikan tantangan yang melibatkan nilai-nilai agama, yang pada akhirnya membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut (Najmudin & Alami, 2022).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tantangan utama yang dihadapi guru di era digital adalah arus informasi yang tidak terkendali dan kurangnya literasi digital di kalangan siswa, yang dapat mengarah pada pemahaman yang keliru tentang nilai-nilai agama. Media sosial dan platform digital sering kali menyebarkan konten yang tidak terverifikasi, yang dapat merusak pemahaman agama dan moral siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, kontribusi penting guru sangat krusial. Guru memiliki peran utama dalam membimbing siswa untuk memahami dan menyaring informasi yang mereka temui di dunia digital, sambil membangun karakter religius dan moral

melalui pemanfaatan teknologi yang tepat. Dengan menggunakan teknologi secara bijak, guru dapat membuat pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan, serta memperkuat pemahaman agama siswa, sekaligus membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang kokoh.

Untuk mengoptimalkan peran guru dalam menjaga pendidikan nasional dan nilai agama di era digital, perlu diadakan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi guru agar mereka lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru juga disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung penguatan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, melibatkan orang tua secara aktif dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh anak-anak dapat memperkuat kontrol terhadap konten yang mereka konsumsi, sehingga pembelajaran agama dan pengembangan karakter religius siswa dapat lebih terjaga dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1), 1-7.
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' (Stainu) Temanggung. *Stainu Purworejo: Jurnal Al Gahzali*, 51(2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533. Retrieved from <https://j->

- [innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2636](https://innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2636)
- Khoiriah, B. H., Sutarto, S., & Wanto, D. (2023). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3>
- Latipah, E., Hasan, N., & Rokhimawan, M. A. (2023). Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education Study Program. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–19. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7756>
- Manik, J. S. (2022). Peran Guru dalam Menjaga E-Safety Peserta Didik di Era Teknologi Digital di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5098-5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3085>
- Marhaini, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di UPTD SDN 016553 Aek Bange. *Khidmat*, 2(1), 179-184. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/>
- Muthoharoh, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1). <http://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/at-tanwir/index>
- Najmudin, D., & Alami, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 17-27. <https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/jtt/article/view/155>
- Nuryadi, M. H., Widiatmaka, P., & Hakim, M. L. (2024). Peran Guru Ppkn Dalam Menjaga Eksistensi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Kepribadian Bangsa Di Era Digital. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 8(1), 109–122. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2024.008.01.8>
- Putri, A. S., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 83–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7058922>
- Rohani, R., & Kurniawati, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di Sdn 1 Tanjung Raja Giham). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 696–710. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i5.563>
- Safitri, R. A., Nasution, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moral keislaman di era digitalisasi pada lingkungan SMP Swasta Plus An-Nur Mulia Kota Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 275-279. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/129>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Suryadi, I., & Anwar, S. (2024). *Realitas Virtual dan Polarisasi Agama: Menelaah Pengaruh Media Sosial di Indonesia*. <https://journal.staialmashthuriyah.ac.id/index.php/albalagh/index>
- Tawaqal, R. S., & Meltareza, R. (2022). Teknologi Perubahan Terhadap Kehidupan Beragama. *Jurnal Lensa*

*Mutiara Komunikasi*, 6(1), 207–216.  
<https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i1.3>  
141